

Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Pemberian Penguatan dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Laras Wahyu Ningsih^{*}, A Sudirman², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP IAIN Radin Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

**email: laraswahyuningsih510@gmail.com, Telp. +6289631273504*

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Intensity Relationship of Parents and Reinsforcement with IVth Grade Elementary School Learning Outcomes

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between the intensity of parental guidance in learning with learning outcomes, giving reinforcement by educators with learning outcomes, and the intensity of parental guidance in learning and giving reinforcement by educators together with the learning outcomes of MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. This type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques were carried out namely observation, questionnaire, and documentation study. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study have a positive and significant relationship between the intensity of parental guidance in learning with learning outcomes (0.461/strong enough), giving reinforcement by educators with learning outcomes (0.421/strong enough) and the intensity of parental guidance in teaching and reinforcement by educators together with learning outcomes (0.563/strong enough)

Keywords: *guidance, reinforcemet, learning outcomes.*

Abstrak: Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Pemberian Penguatan dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar, pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar, dan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar (0.461/cukup kuat), pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar (0.421/cukup kuat) dan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar (0.563/cukup kuat)

Katakunci: bimbingan, penguatan, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat mencetak generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkem-bangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sejak dulu hingga sekarang menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Pada undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Bab III Hak dan Kewajiban Anak Pasal 6 yaitu setiap

anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Berdasarkan pasal tersebut dapat diketahui bahwa seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dalam bimbingan orang tuanya. Jadi, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya adalah bimbingan yang berkaitan dengan proses pendidikan anaknya.

Slameto (2013:54) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta pendidik). Beberapa faktor tersebut terdapat faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu faktor keluarga, faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Sutjipto (dalam Umar Munirman, 2015: 5) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya

untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam Pendidikan anak. Djaali (dalam Atmojo 2016: 26) terdapat 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, salah satunya adalah bimbingan orang tua. Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, karena adanya bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah. Ahmadi (dalam Mulyaningsih 2014: 443) keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umunya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan bimbingan orang tua secara intensif. Jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat maka dapat berdampak baik terhadap hasil belajar anak.

Milten berger (dalam Sulistyaningsih 2011: 2) berpendapat *reinforcement* atau penguatan adalah proses perilaku yang diperkuat dengan konsekuensi langsung setelah kejadian. Ketika suatu perilaku diperkuat, adalah lebih mungkin terjadi lagi atau diulang di waktu yang akan datang. Terdapat 2 cara dalam pemberian penguatan yang

dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik dalam belajar yaitu dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Namun, tidak semua anak memperoleh motivasi ini, banyak anak yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua dalam belajar. Orang tua memiliki alasan keterbatasan atau kesibukan mereka, sehingga melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah, tapi bukan berarti mereka lepas tangan dalam membimbing anak. Kesibukan orang tua mencari perekonomian yang lebih baik dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan kemudian meninggalkan anak-anak mereka di kampung halaman dan anak pun kurang bimbingan orang tua dalam belajar. Data berikut menyatakan bahwa:

“Lampung Timur menjadi penyumbang terbesar Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dengan jumlah 3.810 orang. Adapun negara tujuan para TKI adalah Malaysia, Singapura, Hong Kong, Arab Saudi, Taiwan, Uni Emirat Arab, dan Brunei Darussalam. Jumlah tersebut diikuti Lampung Tengah dengan 1.646 dan Lampung Barat 51. Pesisir Barat menjadi yang terkecil mengirimkan TKI dengan jumlah 6 orang. (Lampung Post, 2017)”.

Peneliti menyimpulkan bahwa intensitas bimbingan orang tua merupakan satu faktor yang menjadi pusat perhatian penulis pada penelitian ini yaitu bimbingan orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab karakter seorang anak dibentuk oleh lingkungan keluarganya, pada lingkungan keluarga dimana ia menjadi pribadi atau diri sendiri.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari sisi internal salah satunya adalah pemberian penguatan oleh pendidik. Pendidik sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan peserta didik. Seorang pendidik harus menguasai keterampilan mengajar. Uno (dalam Saragih Hasan 2008:29) “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Ketika memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Menurut Darmadi (dalam Iriyani 2008: 280) macam-macam keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya hari Jumat tanggal 17 November 2018 diperoleh beberapa informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengerjakan

pekerjaan rumah di sekolah, disebabkan perhatian orang tua terhadap anaknya masih rendah sehingga selama peserta didik belajar di rumah orang tua kurang mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar. Pendidik kurang memberikan penghargaan ketika peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik. Kurangnya pemberian penguatan dalam pembelajaran maka masih banyak peserta didik yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang ditinggal ayah dan ibunya pergi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain dari hasil studi dokumentasi dengan wali kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar ini adalah data nilai *mid* semester ganjil menunjukkan jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas hanya sebanyak 27 orang dari 65 peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena kurangnya bimbingan orang tua di rumah serta belum terlaksananya pemberian penguatan dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan mengetahui: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar, (2) hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar, (3) hubungan

yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan oleh pendidik (4) Hubungan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan dengan hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan Intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 16 orang peserta didik yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester ganjil melalui

studi dokumentasi dari wali kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, (6) menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar kelas MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan *teknik* Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Riduwan (dalam Fitria 2016: 5) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 65 peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik. Indikator angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar adalah (1) Perhatian dan pengarahan. (2) Pemberian motivasi dan penghargaan yang terdiri dari 7 subindikator. Adapun indikator angket motivasi belajar pemberian penguatan oleh pendidik adalah (1) Penguatan positif (2) Penguatan negative yang terdiri dari 10 subindikator.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik, layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedang-

kan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (intensitas bimbingan orang tua dalam belajar.) dan variabel X_2 (pemberian penguatan oleh pendidik) terhadap Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya pada tanggal 04 Februari 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
n	65	65	65
Skor Terbesar	81	78	65
Skor Terkecil	54	51	57,2
Median	54,21	63,84	57,2
Modus	47,95	42,56	17,36
Σ	4507	4329	4601
Rerata	68,42	66,35	70,92
S (simpangan baku)	7,17	6,71	6,65

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa data variabel X_2 dominan dibandingkan dengan variabel X_1 . Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) dan rerata dari kedua variabel tersebut, variabel $X_1 <$ variabel X_2 . Variabel Y dari data tabel 11 di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang

didapat yaitu sebesar 70,92 dan S (simpangan baku) sebesar 6,65 dari KKM yang ditetapkan sebesar 70.

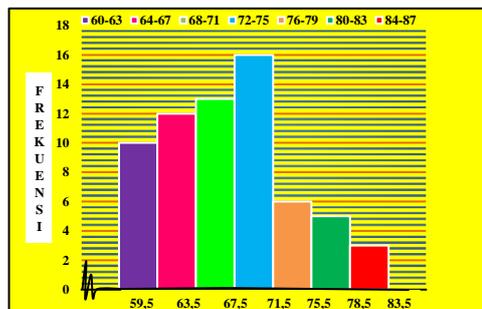
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	60-63	10	15,40	Sangat Rendah
2	64-67	12	18,46	Rendah
3	68-71	13	20	
4	72-75	16	24,61	Sedang
5	76-79	6	9,23	
6	80-83	5	7,69	Sangat Tinggi
7	84-87	3	4,61	
	Jumlah	65		

Sumber: Data angket pemberian penguatan oleh pendidik.

Tabel 2. di atas, terlihat bahwa sebanyak 24,61% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dan berada pada katagori sangat rendah sampai sedang. Sedangkan yang berada pada katagori sangat tinggi hanya sebanyak 4,61%, ini berarti pene-rapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y

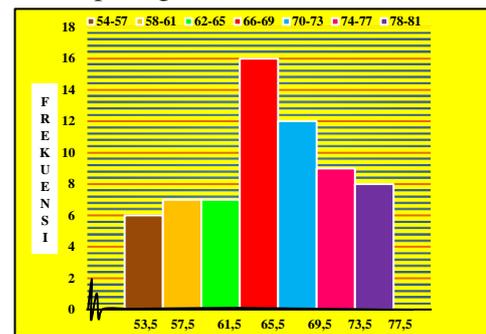
Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	54-57	6	9,23	Sangat Rendah
2	58-61	7	10,77	Rendah
3	62-65	7	10,77	
4	66-69	16	24,61	Sedang
5	70-73	12	18,46	
6	74-77	9	13,85	Sangat Tinggi
7	78-81	8	12,31	
	Jumlah	65	100	

Sumber: Data angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar.

Tabel 3. menunjukkan bahwa intensitas bimbingan orang tua dalam belajar yang dilaporkan oleh peserta didik harus ditingkatkan lagi. Peserta didik melaporkan guru yang masih belum profesional berada pada katagori sangat rendah dan rendah sebanyak 20%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

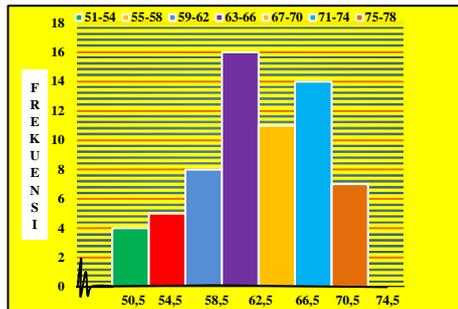
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	51-54	4	6,15	Sangat Rendah
2	55-58	5	7,69	Rendah
3	59-62	8	12,31	
4	63-66	16	24,61	Sedang
5	67-70	11	16,93	
6	71-74	14	21,54	Sangat Tinggi
7	75-78	7	10,77	
	Jumlah	65	100	

Sumber: Data angket pemberian penguatan oleh pendidik.

Tabel 4. menunjukkan bahwa pemberian penguatan oleh pendidik peserta didik sudah cukup baik dilihat

dari frekuensi di kelas interval 63-66 sampai 71-74 nilainya tidak jauh berbeda yang mana masuk katagori sedang, dan sangat tinggi. Namun tabel 4. tersebut juga menampakkan masih ada 26,15% peserta didik yang masuk pada katagori sangat rendah sampai rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (intensitas bimbingan orang tua dalam belajar), X_2 (pemberian penguatan oleh pendidik), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 8,108 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,297 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{hitung} = 7,164 \leq Y^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} =$

$0,36 \leq F_{tabel} 1,79$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,12 \leq F_{tabel} 1,79$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,461 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,412 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,563 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 31,70%. Hal itu berarti kompetensi intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik memberi pengaruh sebesar 31,70% terhadap hasil belajar kelas IV. Adapun sisanya sebesar 68,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 14,39 > F_{tabel} = 3,14$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,461 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup

kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 21,25%. Hal itu berarti intensitas bimbingan orang tua memiliki hubungan sebesar 21,25% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman (2015: 158) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor Eksternal yang di dalamnya terdapat faktor keluarga, faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Faktor keluarga memiliki beberapa komponen yang didalamnya terdapat bimbingan orang tua, Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, karena adanya bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah. Upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan bimbingan orang tua secara intensif. Jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat maka dapat berdampak baik terhadap hasil belajar anak.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Novy Pebryanti (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dengan hasil

belajar peserta didik di MI Nur As-Sholihat pada kelas IV, V, & VI, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,412 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 16,97%. Hal itu berarti pemberian penguatan oleh pendidik memiliki hubungan sebesar 16,97% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar kelas MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Pemberian penguatan oleh pendidik kepada peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, pemberian penguatan masuk ke dalam keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki semua pendidik. Jika pendidik kurang memberikan penguatan dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah.

Darmadi (2009: 1) macam-macam keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perorangan. Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku peserta didik

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavika Trihesty (2015) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) 16,4%, bahwa terbukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2014/2015. dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,207 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 4,28%. Hal itu berarti intensitas bimbingan orang tua dalam belajar memiliki hubungan sebesar 4,28% dengan pemberian penguatan oleh pendidik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan oleh pendidik peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal, sehubungan dengan penelitian ini kedua variabel bebas termasuk dalam faktor eksternal, maka sesuai perhitungan hasil koefisien atau hubungan yang didapat dari

variabel X_1 dan variabel X_2 tergolong dalam kategori atau kriteria rendah dikarenakan kedua variabel masih dalam 1 ranah yaitu faktor luar meliputi keluarga dan sekolah.

Sesuai dengan pendapat Wasliman (2015: 158) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Novy Pebryanti (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik di MI Nur As-Sholihat pada kelas IV, V, & VI, dan penelitian yang dilakukan oleh Oktavika Trihesty (2015) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) 16,4%, bahwa terbukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2014/2015. dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan oleh pendidik peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 14,39 \geq F_{tabel} = 3,14$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,563 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 31,70%. Hal itu berarti intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 31,70% terhadap hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Sedangkan 68,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Intensitas bimbingan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Keluarga, terkhusus orang tua menjadi sebuah komponen yang paling penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik. Bimbingan orang tua dalam belajar yang dilaksanakan secara maksimal akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, ketika peserta didik termotivasi dalam belajar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik. Faktor sekolah yang didalamnya terdapat pendidik yang berperan aktif dalam pembelajaran disekolah memiliki keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dilaksanakan secara maksimal pula, ketika dalam pembelajaran pemberian penguatan muncul baik verbal maupun non verbal maka hal tersebut berpengaruh terhadap kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam

belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisca Septiana (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik nilai koefisien korelasi simultan 0,563, artinya nilai uji koefisien regresi secara simultan memiliki hubungan yang tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,461 dengan kontribusi variabel sebesar 21,25% berada pada kriteria cukup kuat. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,412 dengan kontribusi variabel sebesar 16,97% berada pada kriteria cukup kuat. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik ditunjukkan dengan

koefisien korelasi sebesar 0,207 dengan kontribusi variabel sebesar 4,28% berada pada kriteria rendah.

(4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan kontribusi variabel sebesar 31,70% berada pada kriteria cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, Dwi Pudyastoowo. (2016). *Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Vol 5, No.27, PP 26.
- Fitria Linda. (2016) . *Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah*. Vol 1. No 2. PP 4-5
- Iriyani, Dwi. (2008) . *Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Vol. 2 , No 2. PP 275-285.
- Lampost. (2017). *Lampung Timur Penyumbang TKI Terbesar di Lampung*
<http://www.lampost.co/berita-lampung-timur-penyumbang-tnki-terbesar-di-lampung>.
 Diakses pada tanggal 22 November 2018 pukul 22.00 WIB.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemadirian Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 20, No 4, PP 441-451.
- Muncarno, (2016). *Statistik Pendidikan*. Metro: Arthawara,. 96 hlm.
- Saragih, Hasan. (2018). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Vol 5. No 1. PP 29-30.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 195 hlm.
- Sulistyaningsih, Cahyani. (2011). *Regulasi Diri Pada Peran Reinforcement Dalam Kemampuan Siswa Sd Selama Di Kelas*. Jurnal Spirits Vol 2 No1 November 2011. 13 hlm.
<https://eprints.uns.ac.id/10691/1/189661611201112271.pdf>.
 Diakses pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 10.00 WIB
- Umar Munirman. (2015). *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Vol 1, No 1, PP 5-6.
- Wasliman, (2015). *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. Jakarta.: CV. Pustaka Setia. 264 hlm